

PENGARUH TEKNOLOGI PEMBELAJARAN KULIAH DARING DAN LURING TERHADAP KESEHATAN MENTAL MAHASISWA KEPERAWATAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Ayu Pratiwi^{1*}, Nurul Siti Khodijah^{2*}, A.Y.GWibisono^{3*}

^{1,2,3}Universitas Yatsi Madani

*Corresponding Author: ayupratiwi@uym.ac.id

ABSTRAK

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization, 2019), mengatakan jika 1 milyar orang di dunia hidup dengan kendala mental. Situasi pandemi covid-19 di saat sekarang, membentuk ulasan menarik mengenai perdebatan kesehatan mental. Dalam pembelajaran daring sangat berdampak bagi kesehatan mental mahasiswa baru maupun mahasiswa lama, paling utama bagi mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan penelitian *fenomenologi*, penelitian ini menggunakan tehnik wawancara sebagai alat pengumpulan data. Adapun anilisa data menggunakan tehnik Colaizzi, cara pengambilan sampel dalam penelitian ini, ialah memakai tehnik pengambilan *sampel purposif*. Hasil penelitian ini didapat 10 partisipan dan ditemukan tiga tema, diantaranya: Masalah kesehatan mental, dampak pembelajaran daring, dan hambatan teknologi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh teknologi terhadap kesehatan mental selama pembelajaran daring dan luring pada mahasiswa keperawatan selama pandemi covid-19. Sebaiknya kesehatan mental para mahasiswa dapat di dektesi secara dini agar tidak mengganggu pembelajaran.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Daring, Luring, Teknologi

ABSTRACT

World Health Organization (World Health Organization, 2019), said if 1 billion people in the world live with mental constraints. The COVID-19 Pandemic situation at the moment, forming attractive reviews of mental health debates. In online learning is very impact on the mental health of new students and old students, the most important for students participating in the organization. This research design uses qualitative research using a phenomenology research approach, this research uses interview techniques as data collection tools. As for the AnaliSa data of using Colaizzi technique, the way of sampling in this study, is to use purposive sampling technique. The results of this study were 10 participants and found three themes, including: mental health problems, the impact of online learning, and technology barriers. It can be concluded that there is a technology of technologies for mental health during online and luring-driven cellular education in the COVID-19 pandemic. Mental health miserable students can be in an approximate in order to disrupt lessons.

Keywords: Mental Health, Online, Offline, Technology

PENDAHULUAN

Banyaknya orang yang berjatuh dan tidak menyadari tanda-tanda umum kesulitan bernafas di berbagai tempat baik di jalan, tempat tinggal, kantor, pusat kebugaran, tempat wisata, pusat perbelanjaan, lembaga pendidikan, dan berbagai pusat keramaian di Kota Wuhan provinsi Hubei-China, informasi ini tersebar dengan sangat cepat ke seluruh Dunia. Akhir-akhir ini telah diketahui bahwa kebanyakan dari mereka sudah terjangkit virus *corona*, dimana diketahui pertama kali pada bulan November 2019, COVID-19 ialah

sebutan dari penyakit tersebut. Penyebab dari penyakit tersebut disebabkan oleh SARS-CoV-2 ini merupakan sejenis virus, orang-orang tidak menyadari tanda-tanda dari COVID-19 ini dan menganggap bahwa itu hanya flu biasa, mengakibatkan orang-orang beraktivitas seperti biasanya dengan melakukan macam aneka aktivitas yang beragam dan dalam sektor kehidupannya (Watnaya et al., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization, 2019), mengatakan jika 1 milyar orang di dunia hidup dengan kendala mental. Situasi pandemi covid-19 di saat sekarang, membentuk ulasan menarik mengenai perdebatan kesehatan mental. Mengenai seluruh keberlangsungan perubahan karena adanya pandemi *coronavirus*, warga di seluruh dunia butuh membiasakan dirinya. Pandemi *corona*, menampilkan adanya akumulasi permasalahan survei di 130 negeri. Hasilnya terdapat imbas kurang baik pada akses pelayanan kesehatan mental, di dapatkan laporan dari hasil survei 60% lebih mengatakan kendala pada pelayanan kesehatan, khususnya kesehatan mentalnya orang yang sudah tua, tidak terkecuali anak-anak dan remaja dewasa, di mana terdapat data anak-anak muda 70%, orang berusia yang lebih tua 70%, serta pelayanan antenatal pada perempuan serta pelayanan pada postnatal 61% (WHO, 2019).

Mulai sejak pandemi covid-19 menyebar keseluruh dunia dan sudut pandang kehidupan mengakibatkan jarak sosial atau penetapan sosial selama meminimalisir kontak fisik dan berhadapan wajah di antara satu sama lain. Perihal ini mengakibatkan banyak pemerintah di bermacam negeri melangsungkan tindakan semacam karantina, isolasi sosial, perintah diam di rumah, penutupan perkantoran, penutupan lembaga pembelajaran dan pengurangan jam kerja di industri maupun pabrik serta lain-lain. Oleh karena itu, ini juga berpengaruh bagi mahasiswa yang harus melakukan kuliah online. Dalam kegiatan ini media yang dapat digunakan untuk perkuliahan online baik untuk dosen dan baik untuk mahasiswa, sehingga kuliah dapat melanjutkan melalui media sosial salah satunya memanfaatkan aplikasi pembelajaran (Amaliah & Rufaedah, 2021).

Pertumbuhan ekstrem tersebut pasti mengancam seluruh zona termasuk zona pembelajaran, kekhawatiran akan akibat yang lebih besar, sehingga pemerintah dalam perihal ini merupakan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan (Mendikbud), bertepatan pada 17 Maret 2020 menghasilkan Surat Edaran No 36962/MPK.A/HK/2020 yang menghimbau supaya memberlakukan pendidikan secara daring (dalam jaringan) dalam aktivitas belajar mengajar yang awal mulanya melaksanakan tatap muka di sekolah ataupun di akademi besar, selaku upaya penghindaran terhadap pertumbuhan serta penyebaran Covid- 19 (Kemdikbud, 2019).

Dalam perkuliahan online berbagai macam media serta bisa dipergunakan selama membantu implementasi pembelajaran online, misalnya kelas virtual dengan kelas *google*, *zoom*, layanan Edmodo serta Schoology serta aplikasi olah pesan cepat kayak WhatsApp. Belajar online apalagi bisa dikerjakan melalui fasilitas sosial semacam Facebook serta Instagram (Nanda, 2018)

Selama perkuliahan daring, kita bisa memandang akibat yang muncul terutama pada banyaknya mahasiswa lewat perkuliahan daring. Paling utama pada mahasiswa yang berada di semester awal, dimana masa perkuliahan dini ialah peluang untuk mahasiswa baru buat mencari kedekatan, meningkatkan diri, dan belajar buat jadi lebih mandiri. Namun, dalam kondisi saat pandemi ini lebih susah buat dicoba karena ketidakmampuan mahasiswa buat korelasi secara langsung, sebab perkuliahan di rumahkan menjadi perkuliahan daring atau online.

Dalam pembelajaran daring sangat berdampak bagi kesehatan mental mahasiswa baru maupun mahasiswa lama, paling utama bagi mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi. Dengan adanya kuliah daring, maka tugas kuliah pun semakin banyak. Sehingga mahasiswa yang aktif terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan terlalu

konsentrasi menunda pekerjaan atau sekolah, yaitu menunda penyelesaian tugas kuliah ataupun menunda partisipasi penuhnya dalam perkuliahan (Rochimah, 2020).

Kesehatan mental yang kerap dialami pada mahasiswa yaitu seperti stres, frustrasi, jenuh, kecemasan serta perasaan kesepian selama pandemi. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu gaya hidup, pertemanan, keluarga, faktor genetik, sosial, dan berbagai faktor lainnya. Banyaknya mahasiswa yang kurang sadar dalam dampak positif juga negatif dari faktor tersebut, jadi kesehatan mental pada mahasiswa jadi terlupakan. Mahasiswa melupakan mengenai kefokusannya pada mental kesehatannya sehingga mereka hanya fokus pada jadwal kuliah, tugas, organisasi, dan tuntutan orang di sekitarnya.

Dengan seiringnya wabah covid-19 telah terjadi penurunan 65% dan masyarakat pun sudah banyak di vaksin lengkap atau yang telah melakukan vaksin 1-3 6,68% yang telah divaksin di seluruh dunia (Kemenkes, 2022), sehingga mengakibatkan banyak sekolah dan perguruan tinggi melakukan pembelajaran luring (tatap muka). Sehingga Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah menerbitkan Surat Edaran No. 2 Tahun 2022 mengenai Kewenangan Pelaksanaan Peraturan Bersama Empat Menteri tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19.

Dalam Surat Edaran tersebut, tercantum bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas menyatakan bisa dilakukan dengan jumlah anggota didik 50% dari kapasitas ruang kelas pada satuan pembelajaran di suatu wilayah dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berlaku level 2 (Kemendikbud, 2022).

Dikarenakan pembelajaran menjadi daring adapun dampak positif, seperti lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas, dan kuliah dapat diberikan kapan saja, di mana saja. Adapun efek negatif, seperti kesulitan memahami materi, sulit berinteraksi dengan teman, dan banyak tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, selama pembelajaran daring dan luring dapat merusak kesehatan mental, banyak instansi seperti kampus Universitas Yatsi Madani sebanyak 9 dari 10 orang mengalami kesulitan pembelajaran daring dibandingkan pembelajaran luring, karena mereka sangat merasa jenuh, kurang memahami materi, dan mengeluh karena banyak tugas yang diberi.

Adapun beberapa instansi yang sudah menggelar pembelajaran tatap muka atau luring ini, walaupun belum 100% total melakukan tatap muka atau luring. Dengan menurunnya pembelajaran daring, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana kesehatan mental terhadap pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka atau luring terhadap kesehatan psikologi atau mental mahasiswa keperawatan selama wabah covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan penelitian *fenomenologi*, penelitian ini menggunakan tehnik wawancara sebagai alat pengumpulan data. Adapun anilisa data menggunakan tehnik Colaizzi, cara pengambilan sampel dalam penelitian ini, ialah memakai tehnik pengambilan *sampel purposif*. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Yatsi Madani. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria *non probability sampling* yang dalam pengambilan datanya menggunakan *purposive sampling*. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat 1 sebanyak 10 orang dengan inklusi, yaitu mahasiswa keperawatan Universitas Yatsi Madani, bersedia diteliti, tidak ada gangguan komunikasi, dan mahasiswa pun telah menandatangani surat persetujuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis wawancara mendalam dengan peserta mengungkapkan tiga tema : Masalah Kesehatan Mental, Dampak Pembelajaran Daring, Hambatan Teknologi

Tema 1:
Masalah Kesehatan Mental

Masalah kesehatan mental yang dialami oleh partisipan, timbulnya rasa stres dan pusing dalam pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran luring, sering merasa kesal untuk memahami pelajaran-pelajaran, serta suka mudah marah di karena kan harus selalu fokus di depan laptop atau *handphone* dalam pembelajaran daring berlangsung. Dampak masalah kesehatan mental yang dirasakan partisipan adanya kesal, mudah marah, stres dan pusing. Pernyataan berikut menjelaskan hal ini:

“.....nah itu tuh kadang-kadang mata kita suka sakit.. terus dari mata palanya pusing,,,di tambah lagi abis itu..tugass, karna kan online yaa nah dari situ jadinya ikutan pusing sama tugasss iya karena kebanyakan,,,efek samping untuk saya sendiri saya lebih stresnya itu saat saya ulangan, saya gak paham materinya,,,” (Partisipan 1)

“.....matanya sakit, terus selesainya juga kayak pusing, kadang juga ngerasa stres sih yaa kak, karna tugas..hehehe” (Partisipan 3)

“.....klo itu pusing kadang yaa terus kewalahan juga apalagi dikumpulannya hari itu jugaa,,,kalo dari tanggapan saya ketika luring pulang ke rumah itu yah itu saya kadang marah-marah capek ngeliat pekerjaan rumah tuh ya berantakan banget gitu belum nyuci piring belum nyapu atau apa lah sedangkan bapak saya itu bapak saya ngga bisa bekerja gitu yaa..jadi saya ngeliatnya stres” (Partisipan 4)

“.....kadang juga saya hmmm suka dimarahin sama orang tua saya saya di depan laptop, saya di depan hp mulu, tapi orang tua saya tidak tahu kalau saya sedang belajar gitu kan, sedang membebani juga sih,,kadang diam aja sih...kadang suka kesel, marah sendiri..” (Partisipan 5)

“.....Kalau saya lagi kesal suka saya bantah, saya marahin balik.. ya kaya tapi kalau misalkan sayanya lagi nggak capek atau apa ya? Saya diemin aja biarin aja dia ngomong gitu” (Partisipan 6)

“.....kadang marah kak, yaa paling dikasih tau kaya hmmm saya tuh bu lagi kuliah gitu mangkanya kadang suka lost speaker kak biar kedengaran gitu, lagi kuliah gitu saya gak maen hp” (Partisipan 7)

“.....sedikit doang tapi ya kak marahnya, karna yaa pertama tugasnya banyak terus kaya pusing gak ngerti cara ngerjainnya kaya gimana, jadinya stres kan..” (Partisipan 8)

“.....kalau misalkan daring kita bisa stres, gak kemana-mana ya... jadi pembelajaran saat kita pusing akan pembelajaran dan saat eee.. situasinya kita gak bisa keluar itu buat kita stres sih” (Partisipan 10)

Tema 2:
Dampak Pembelajaran Daring

Alasan tentang dampak pembelajaran daring yaitu beberapa faktor yang tidak mendukung, seperti masalah dalam jaringan kurang baik karena dari beberapa daerah masih ada yang kesulitan untuk mendapatkan sinyal *handphone* atau laptop, masalah kuota internet itu juga menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran daring, serta merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran, dan kurang fokusnya dalam belajar daring. Pernyataan berikut menjelaskan hal ini:

“.....harus punya kuota yang banyak,,tapi kan terhambat ya dari kuota tersebut terus juga kadang-kadang suka bosan juga kak,,terus sinyal juga keganggu kak apalagi kita lagi presentasi terus hujan kan kak terus tiba-tiba mati,,sinyal nya terputus gitu kak...jadikan kurang fokus gitu kak..” (Partisipan 1)

“.....Kuota? Beli, pasti setiap bulan itu ada sih, jatah itu, gak lebih dari seratus ribu. Iya pasti ada, nggak pernah kurang sih, soalnya itu kalau untuk kuota tuh aku prioritasin kak, euhhh pokoknya kuota itu setiap bulan dari ibu yang dikasih dari ibu kurang, gak pernah..yaa klo daring juga suka jenuh sih kak, klo sinyal nya keganggu gak fokus” (Partisipan 2)

“.....kemungkinan kalau daring sih iya sih,, soalnya kan karena kan ada beberapa pelajaran kadang ada gangguan sinyal dari dosennya, jadinya ke kitanya juga gak masuk ke otak..terus juga kan klo gangguan sinyal suka kesel kak” (Partisipan 3) “.....nah mungkin klo misalnya mati lampunya doang tuh kadang gak ada sinyal terhambat gitu,, apalagi klo lagi serius belajar ehhh tiba” kuotanya abis kak, kan jadi kesel gak fokus juga, hehe...” (Partisipan 4)

“.....harus minta dulu sih kak untuk kuota,,soalnya kan susah juga ya, tadinya yang harusnya tadinya nggak perlu kuota sebanyak itu itu, sekarang harus minta terus kuota gitu kan...iya kak suka jelek juga jaringan nya, terus bosan sih natap laptop terus” (Partisipan 5)

“.....dari daring mungkin seperti kuota aja sih kak, kan kita harus banyak mengeluarkan kuota ya yang setiap hari harus melakukan zoom atau apa Google meet nahhh, kalau misalkan luring sih dampaknya itu ya mungkin capek aja di jalan seperti itu kak...terus juga suka ngerasa gak fokus sih sama pelajarannya” (Partisipan 6)

“.....pembelajaran daring sendiri mungkin dari ketersediaannn.. kuota kan kita internet pasti kita menggunakan kuota. Dan kuota itu pasti harus beli ya,,dan saya juga ngerasaa jenuh sih kak dalam pembelajaran” (Partisipan 10)

Tema 3:

Hambatan Teknologi

Dalam penelitian ini beberapa partisipan mengatakan bahwa dalam pembelajaran kuliah daring banyak merasa mengeluh karena *handphone* yang dimiliki nya sudah lemot atau tidak canggih, serta beberapa partisipan merasa memory nya cepat penuh karena harus mendownload materi yang diberikan di grup, dan suka tidak menyadari jika baterai *handphonenya* cepat habis. Pernyataan berikut menjelaskan hal ini:

“.....Iya kadang batre nya habis tapi kita gak tau karna sangking fokus belajarnya,,,gitu..udah mah ya kak, klo pembelajaran daring kan kita harus download materi yaa kak, jadi memorinya penuh kak” (Partisipan 1)

“.....terus juga ya kak, memori tuh penuh tau kak,,sama materi-materi kuliah, udah mah hp nya kentang, lemottt lagii kak..” (Partisipan 2)

“.....dan saya juga suka gak ngeh lagi klo lagi pembelajaran daring tuh ke batre nya,,eehh tau-tau batre nya lowbet kak, sangking fokusnya belajar..kadang hp nya lemot buat meet” (Partisipan 7)

“.....udah mah ya kak, harus download materi lagii..jadi memorinya jadi penuh tau kak,, terus hp nya jadi lemot dehh...” (Partisipan 8)

“.....apalagi handphone saya kurang mendukung, jadi ada aja lagi lemotnya..batre nya juga gampang habis” (Partisipan 9)

1. Masalah Kesehatan Mental

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan sebanyak delapan partisipan mengatakan bahwa terjadi masalah kesehatan mental selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan, seperti timbulnya rasa stres dan pusing dalam pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran luring, sering merasa kesal untuk memahami pelajaran-pelajaran, serta suka mudah marah di karena kan harus selalu fokus di depan laptop atau *handphone* dalam pembelajaran daring berlangsung.

Kesehatan mental adalah terwujudnya keselarasan sejati yang fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri sendiri dan lingkungannya. Tujuan kesehatan mental adalah menciptakan manusia yang beradab, dalam menghadapi segala rintangan dalam hidupnya, sehingga dapat berjalan menurut tujuan manusia itu diciptakan secara normal (Rozali et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Athiyah dan Santoso (2021), hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adapun hasilnya yaitu: permasalahan mental yang muncul selama covid-19 yang berlaku yaitu berupa stres, kecemasan, depresi, gangguan tidur, bunuh diri, ketakutan, *panic buying*, *toxic masculinity*, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, trauma psikologis dan psikosomatis.

Hal tersebut juga sesuai yang ditemukan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Barseli, Ifdil, & Nikmarijal (2017) dalam penelitian Saifuddin (2020), yang juga menjelaskan bahwa indikator gejala stres akademik antara lain ialah gejala fisik (pusing, sulit tidur, telapak tangan berkeringat), gejala perilaku (agresif, menyendiri, menyalahkan orang lain), gejala kognitif (sulit berkonsentrasi, berpikir negatif, presentasi menurun), dan gejala emosional (mudah marah, murung, cemas). Sehingga berdasarkan keterangan subjek, reaksi fisik akibat stres akademik lebih sering dirasakan daripada reaksi perilaku, kognitif, dan emosi.

2. Dampak Pembelajaran Daring

Dalam penelitian ini terdapat tujuh partisipan yang mengatakan, tentang dampak pembelajaran daring yaitu beberapa faktor yang tidak mendukung, seperti masalah dalam jaringan kurang baik karena dari beberapa daerah masih ada yang kesulitan untuk mendapatkan sinyal handphone atau laptop, masalah kuota internet itu juga menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran daring, serta merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran, dan kurang fokusnya dalam belajar daring.

Pembelajaran daring atau online ialah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh sebab itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran online diterjemahkan sebagai ‘pembelajaran dalam jaringan’ ataupun ‘pembelajaran daring’. Pada dasarnya pembelajaran daring atau melalui online merupakan cara belajar dengan jarak jauh, dimana sistem pembelajaran jarak jauh dan sistemnya sudah ada semenjak abad 18. Pembelajaran jarak jauh semenjak awal sering memanfaatkan teknologi bagi penerapan pembelajaran, mulai dari teknologi sangat simpel sampai terbaru (Belawati, 2020)

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Mayara, B. H., Yuniarrahma, E., & Mayangsari, M.D. (2017) dalam penelitian Rianti (2020). Yang mengatakan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran online adalah jaringan internet yang tidak stabil mengakibatkan mahasiswa sulit memahami materi yang diberikan dosen, penggunaan kuota internet yang sangat boros juga menjadi kesulitan bagi mahasiswa, belum lagi karena keadaan jaringan yang tidak stabil terkadang ada keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, kebanyakan mahasiswa baru mengalami stres dalam menghadapi kendala tersebut.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Sari (2022), seperti dampak negatif dari system pembelajaran secara daring ini adalah yang pertama penggunaan media pembelajaran yang lebih sering untuk menatap layar secara langsung dapat membuat mata lelah sehingga berpengaruh terhadap kondisi dari mahasiswa tersebut, yang kedua pembelajaran system daring ini bisa juga menurunkan tingkat pemahaman dari mahasiswa karena belum atau sulit untuk dapat menyerap materi dengan pembelajaran yang dilakukan, ketiga keadaan dari mahasiswa yang berpengaruh terhadap kelancaran dari kegiatan perkuliahan ini seperti jangkauan sinyal yang sulit untuk mahasiswa yang berada di daerah yang minim sinyal dan harus ekstra juga untuk mencari sinyal ke tempat lain untuk dapat mengikuti perkuliahan.

3. Hambatan Teknologi

Dalam penelitian ini sebanyak lima partisipan mengatakan bahwa dalam pembelajaran kuliah daring banyaknya keluhan yang dirasakan, seperti keluhan karena *handphone* yang dimilikinya sudah lemot atau tidak canggih, serta beberapa partisipan merasa memorinya cepat penuh karena harus mendownload materi yang diberikan di grup, dan suka tidak menyadari jika baterai *handphonenya* cepat habis.

Perangkat yang dibutuhkan pada pembelajaran daring umumnya, ialah laptop serta *handphone* dengan kapasitas perangkat memori yang harus mencukupi supaya bisa digunakan untuk mengunduh aplikasi-aplikasi yang diperlukan dalam pembelajaran daring. Memori juga dibutuhkan untuk menyimpan materi-materi berbentuk video, *power point*, *pdf*, maupun file tugas-tugas, tetap tidak seluruh siswa memiliki perangkat yang menunjang untuk pembelajaran daring.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2021), hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Bahwa ia mengatakan partisipan tidak memiliki perangkat *handphone/gadget* yang digunakan sebagai media belajar daring, serta sejumlah partisipan tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet, mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh dosen baik melalui whatsapp atau kelas maya.

Menurut Rambe dan Suhairi (2022) hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mereka mengatakan setengah dari sampel yang ada mengalami hambatan kurang memadainya perangkat untuk pembelajaran daring. Kendalanya yakni memori *handphone* yang kurang menunjang karena cepat penuh, sehingga ada sebagian subjek yang tidak bisa mengunduh aplikasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring, hambatan lain yaitu baterai *handphone* yang cepat habis serta terkadang *handphone* mengalami eror.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa pengaruh teknologi pembelajaran kuliah daring dan luring terhadap kesehatan mental mahasiswa keperawatan selama pandemi covid-19, adalah sebagai berikut: dalam penelitian ini dilakukan oleh 10 partisipan dengan menggunakan pendekatan penelitian *fenomologi*, serta menggunakan tehnik pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam atau *indept interview*. Setelah dilakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) peneliti melakukan pencarian data demografi partisipan meliputi: Nama, Umur, Jenis Kelamin, Nomor Hp, Alamat.

Penelitian pengaruh teknologi pembelajaran kuliah daring dan luring terhadap kesehatan mental mahasiswa keperawatan selama pandemi covid-19 di presentasikan dalam 3 tema yang ditemakan dalam penelitian yaitu: Masalah Kesehatan Mental, Dampak Pembelajaran Daring, dan Hambatan Teknologi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada instansi Program Studi Keperawatan Universitas Yasti Madani karena telah memfasilitas terlaksananya penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang telah membantu dan selalu mendukung penulis selama penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, L., & Rufaedah, A. A. (2021). Penggunaan Teknologi Pembelajaran Kuliah Daring Terhadap Sikap Mental Mahasiswa Dan Dosen Di Era Covid-19. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1317–1326. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2575>

Belawati, T. (2020). Buku pembelajaran online. In *Universitas Terbuka* (Issue January).

Kemdikbud. (2019). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>

Kemdikbud. (2022). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/terbitkan-surat-edaran-kemendikbudristek-setujui-ptm-terbatas-50-persen-di-wilayah-ppkm-level-2>

Nanda, K. &. (2018). *Social Media in Higher Education. International Journal of Information and Communication*.

Rochimah. (2020). Dampak Kuliah Daring Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi. *PsyArXiv Preprints*, 7. <https://psyarxiv.com/s5m9r/>

Rozali, Y. A., Sitasari, N. W., & Lenggogeni, A. (2021). Meningkatkan Kesehatan Mental Di Masa Pandemic. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(2). <https://doi.org/10.47007/abd.v7i2.3958>

Watnaya, A. kusnayat, Muiz, M. hifzul, Nani Sumarni, Mansyur, A. salim, & Zaqiah, Q. yulianti. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan*

ARTIKEL PENELITIAN

Jurnal Kesehatan, Vol. 12 No. 1 (2023). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587X
DOI 10.37048/kesehatan.v12i1.189

Teknologi Pembelajaran, 1(2), 153–165.
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>